

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan paving stone “Sidodadi Jaya” merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri pembuatan paving stone. Pada awalnya Bapak Sunari mendirikan usaha produksi tegel pada tahun 1988 yang bernama Sidodadi Jaya. Namun seiring dengan mulai meredupnya permintaan masyarakat akan tegel maka Bapak Sunari pada tahun 1995 mulai beralih ke bidang pembuatan paving stone. Pada saat itu juga permintaan akan paving mulai meningkat pesat seiring dengan perkembangan infrastruktur jalan dan trotoar yang menggunakan paving stone.

Status perusahaan Sidodadi Jaya ini adalah perusahaan perseorangan dan bertempat di jalan Inspektur Polisi Soewoto no. 23 Kecamatan Lawang, Malang. Perusahaan paving Sidodadi Jaya pada tahun 1996 mulai mengurus perizinan dan telah mendapatkan izin usaha No.255/13-25/PK/X/’96 dari kantor Departemen Perdagangan Malang.

Pada tahun 1998 Perusahaan Sidodadi Jaya ini melakukan pembelian tanah dan bangunan baru, beserta mesin tambahan sebagai perluasan lokasi pabriknya yang terletak di jalan Inspektur Polisi Soewoto no. 15, Kecamatan Lawang, Malang. Sengaja dipilih lokasi yang tidak terlalu jauh agar pemilik bisa lebih mudah dalam melakukan pengawasan terhadap kedua lokasi produksi perusahaan Sidodadi Jaya ini. Dari kegiatan yang telah dicapai perusahaan, diimbangi dengan pengelolaan kualitas produk, Perusahaan paving Sidodadi Jaya mampu mengembangkan pemasarannya hingga ke daerah Malang, Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, dan Madura.

2. Lokasi Perusahaan Sidodadi Jaya Lawang

Pemilihan lokasi perusahaan memegang peranan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan, berhasil atau tidaknya operasi perusahaan sedikit banyak dipengaruhi oleh letak dimana perusahaan itu didirikan. Oleh karena itu,

sebelum mendirikan perusahaan haruslah dipertimbangkan dengan seksama factor-faktor yang mempengaruhi kepentingan dalam kelangsungan perusahaan.

Lokasi perusahaan Sidodadi Jaya lawang terletak di Jalan Inspol Soewoto No.23, Kecamatan Lawang, Malang sebagai kantor pusat dan lokasi pabrik yang kedua yaitu di Jalan Inspol Soewoto No.15 Kecamatan Lawang, Malang.

Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam penentuan lokasi perusahaan yaitu :

1. Faktor Primer

Faktor primer adalah factor yang langsung mempengaruhi tujuan utama perusahaan. Adapun yang termasuk factor primer adalah sebagai berikut :

a. Bahan baku

Dalam pengadaan bahan baku perusahaan mempunyai tempat strategis untuk memperoleh semua jenis bahan yang dibutuhkan, antara lain pasir, verp, semen dan abu batu. Semua bahan tersebut tersedia dekat perusahaan yaitu daerah sekitar Wajak dan Sentul Pasuruan.

b. Tenaga kerja

Buruh dan tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi. Dalam hal ini perusahaan menggunakan tenaga manusia intensif, tenaga kerja ini berupa tenaga kerja harian dan borongan. Daerah Lawang dan sekitarnya cukup potensial dalam memenuhi tenaga kerja yang siap pakai.

c. Transportasi

Transportasi mempunyai peran penting dalam mendorong kelancaran pengangkutan bahan baku ke lokasi perusahaan dalam memudahkan mengangkut barang jadi ke tempat penjualan. Dan infrastruktur jalan menuju lokasi pabrik cukup memadai sehingga arus barang dari maupun keluar pabrik perusahaan paving Sidodadi Jaya bisa lebih lancar

d. Tenaga listrik dan persediaan air

Tenaga listrik dan air sangat mudah diperoleh di daerah tersebut, karena dilalui oleh jalur listrik dan juga merupakan daerah yang dekat dengan aliran sungai, sehingga kebutuhan akan air baik untuk produksi

maupun non produksi dapat terpenuhi dari PDAM, sungai, dan sumur atau air tanah.

2. Faktor Sekunder

Faktor sekunder adalah faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi tujuan utama perusahaan, yang antara lain :

a. Lingkungan sosial

Hubungan yang baik antar perusahaan dengan masyarakatnya merupakan dukungan moril bagi kemajuan perusahaan ini sendiri. Hubungan baik mempunyai pengaruh timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat sekitarnya.

b. Rencana masa depan

Keputusan yang diambil sekarang akan mempunyai pengaruh bagi masa yang akan datang. Perusahaan Sidodadi Jaya selalu berupaya agar tetap bisa bertahan, berkembang dan bisa mengadakan perluasan lagi dimasa mendatang. Dan daerah tempat dimana perusahaan sekarang berada memberikan kemungkinan bagi perusahaan melakukan perluasan usaha.

3. Tujuan Perusahaan

Sejak awal pendirian perusahaan pasti sudah ditetapkan tujuan perusahaan baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Adapun tujuan Perusahaan paving Sidodadi Jaya adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Jangka Pendek

1. Meningkatkan omzet penjualan.
2. Memenuhi jumlah pesanan para pelanggan sesuai dengan target
3. Meningkatkan mutu hasil produksi yang sesuai dengan standar kualitas.

b. Tujuan Jangka Panjang

1. Mencapai laba secara optimal

Diharapkan dengan usaha yang berkesinambungan terhadap tujuan jangka pendek maka perusahaan mampu mencapai tujuan memperoleh laba secara optimal.

2. Mengadakan Ekspansi Perusahaan

Untuk mencapai tujuan ini perusahaan terus melakukan perluasan wilayah pemasaran paving stone ke daerah Jawa Timur dan sekitarnya.

4. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan

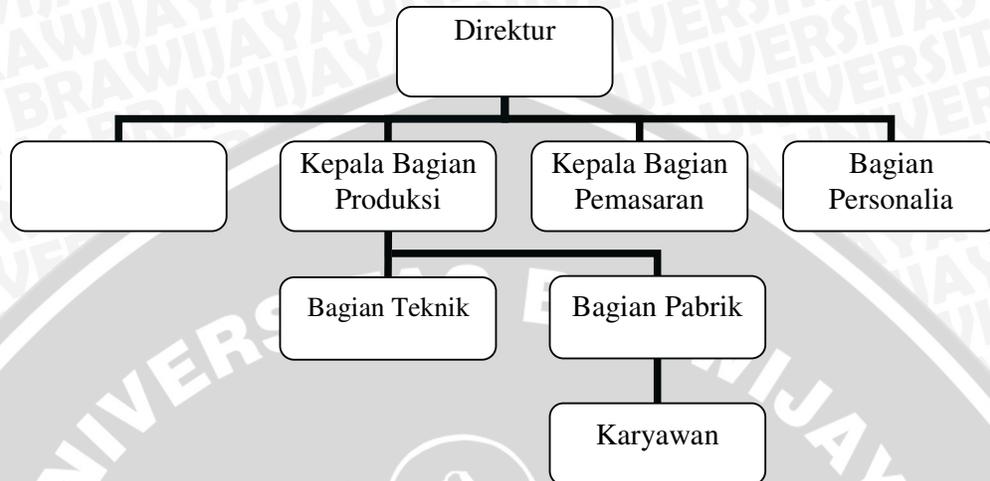
Suatu organisasi merupakan bagian yang menunjukkan pembagian fungsi di dalam suatu organisasi, sehingga terlihat suatu pembagian kerja yang jelas dan adanya batas wewenang serta tanggung jawab dari masing-masing fungsi.

Struktur organisasi merupakan kerangka yang menunjukkan hubungan wewenang dan tanggung jawab yang dipikul oleh tiap-tiap anggota organisasi. Struktur organisasi menunjukkan tugas pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi serta hubungan antara fungsi-fungsi tersebut, wewenang dan tanggung jawab organisasi. Suatu perusahaan akan berjalan dengan lancar apabila dilakukan pengorganisasian yang baik dalam mengelola perusahaannya, sehingga dapat ditentukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dari masing-masing bagian, dan seluruh tenaga kerja akan bekerja dengan harmonis dan efisien. Struktur organisasi sangat penting sebagai pedoman pimpinan beserta seluruh karyawan untuk mempertegas tugas, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing untuk kelancaran aktivitas perusahaan.

Perusahaan Paving Sidodadi Jaya Lawang menggunakan struktur organisasi garis (*line organization*), dimana bentuk organisasi dan wewenangnya mengalir dari atas ke bawah, dan tanggung jawab bergerak dari bawah ke atas atau merupakan garis lurus.

Berikut ini struktur organisasi yang dimiliki oleh Perusahaan Sidodadi Jaya :

GAMBAR 1
STRUKTUR ORGANISASI
PERUSAHAAN SIDODADI JAYA LAWANG



Sumber : Perusahaan Sidodadi Jaya Lawang, 2008

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Direktur**
 - a. Melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan untuk tercapainya tujuan perusahaan.
 - b. Memberikan petunjuk dan bimbingan pada karyawan dalam melaksanakan operasional perusahaan.
 - c. Memberikan wewenang kepada kepala bagian untuk memberikan tugas kepada semua bagian yang ada di bawahnya.
 - d. Mengatur pengadaan dan penggunaan dana demi kelancaran produksi.
 - e. Bertanggung jawab penuh atas perusahaan baik dari segi intern maupun ekstern.
 - f. Bertanggung jawab penuh atas semua karyawan yang ada di bawahnya.
2. **Kepala Bagian Administrasi dan Pembukuan**
 - a. Mengatur dan melaksanakan administrasi perusahaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

- b. Memberikan persetujuan atas permintaan uang dari bagian yang membutuhkan.
 - c. Bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran kas.
 - d. Membuat pembukuan perusahaan dengan sistematis sesuai dengan ketentuan uang yang telah ditetapkan.
 - e. Melakukan pencatatan atau pembukuan atas kekayaan perusahaan.
 - f. Mengatur kegiatan ketatausahaan atau surat menyurat serta pengumpulan data dalam rangka penyusunan laporan keuangan.
 - g. Menyusun rencana anggaran biaya dan pendapatan perusahaan.
3. Kepala Bagian Produksi
 - a. Mengawasi pelaksanaan proses produksi mulai dari awal sampai akhir sehingga sesuai dengan yang telah ditetapkan.
 - b. Membantu pimpinan dalam mengadakan perencanaan bahan baku dan bahan pembantu.
 - c. Bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi.
 - d. Bertanggung jawab atas kualitas dan kuantitas dari barang yang dihasilkan.
 - e. Membantu direktur dalam memikirkan dan merumuskan kebijakan produksi serta melaksanakan kebijakan tersebut.
 4. Kepala Bagian Pemasaran
 - a. Memasarkan semua produksi yang telah dihasilkan peshn.
 - b. Mencari daerah pemasaran dan pelanggan baru untuk perluasan daerah pemasaran.
 - c. Mencatat semua transaksi atas penjualan maupun pembelian bahan-bahan.
 - d. Bertanggung jawab terhadap kelancaran pemasaransampai ke tangan konsumen.
 - e. Bertanggung jawab atas kualitas dan kuantitas barang selama pengiriman.
 5. Bagian Personalia
 - a. Mencatat absensu karyawan setiap hari.
 - b. Melaksanakan dan mempertimbangkan atas permintaan dan penempatan karyawan.
 - c. Bertanggung jawab atas keluar masuknya karyawan.

- d. Mengatur waktu dan jam istirahat karyawan.
6. Bagian Teknik
 - a. Mengadakan pengawasan terhadap mesin-mesin dan peralatan pada waktu menjalankan proses produksi.
 - b. Mengadakan perawatan terhadap mesin-mesin dan perbaikan mesin-mesin jika mengalami kerusakan.
 - c. Bertanggung jawab atas wewenang yang telah diberikan bagian produksi kepadanya.
7. Bagian Pabrik
 - a. Mengawasi pelaksanaan proses produksi dan memeriksa hasilnya.
 - b. Bertanggung jawab kepada bagian produksi atas wewenang yang telah diberikan dan mengkoordinasikan.
 - c. Mengawasi pelaksanaan kerja pada pekerjaan yang ditanganinya.
 - d. Mengatur para pekerja yang kurang disiplin dalam bekerja.
8. Karyawan
 - a. Melaksanakan semua perintah yang berhubungan dengan tugasnya.
 - b. Bertanggung jawab atas keberhasilan tugas yang telah diberikan.
 - c. Berhak meminta petunjuk tentang tugas yang diterima.

5. Ketenagakerjaan

Dalam suatu perusahaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor vital yang berperan dalam menjalankan aktivitasnya, baik aktivitas produksi maupun aktivitas non produksi, karena perusahaan tidak bisa selalu mengandalkan mesin pabrik untuk menjalankan aktivitasnya.

a. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja pada Perusahaan Sidodadi Jaya Lawang secara keseluruhan berjumlah 55 orang, dengan perincian sebagai berikut:

TABEL 1
JUMLAH KARYAWAN
PERUSAHAAN SIDODADI JAYA MALANG

No.	Jabatan	Jumlah
1	Direktur	1 orang
2	Kepala Bagian	4 orang
3	Bagian Teknik	3 orang
4	Bagian Pabrik	3 orang
5	Karyawan	44 orang
	JUMLAH	55 orang

Sumber : Perusahaan Sidodadi Jaya Lawang th 2008

Adapun kualitas karyawan Perusahaan Sidodadi Jaya Lawang dapat dilihat dalam table yang disusun berdasarkan tingkat pendidikan dari masing-masing karyawan sebagai berikut:

TABEL 2
KLASIFIKASI PENDIDIKAN KARYAWAN
PERUSAHAAN SIDODADI JAYA MALANG

Status Pekerjaan	Pendidikan			
	SD	SMP	SMA	SARJANA
Direktur	-	-	-	1
Bagian Adm Pembukuan	-	-	-	1
Bagian Produksi	-	-	-	1
Bagian Pemasaran	-	-	-	1
Bagian Personalia	-	-	-	1
Bagian Teknik	-	-	2	1
Bagian Pabrik	-	-	3	-
Karyawan	12	24	-	-
Jumlah	20	24	5	6

Sumber: Perusahaan Sidodadi Jaya Lawang th 2008

b. Jam Kerja

Jam kerja yang digunakan perusahaan paving Sidodadi Jaya pada umumnya sama dengan jam kerja yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan lainnya, yaitu lima hari kerja dalam satu minggu dengan ketentuan sebagai berikut :

Senin – Sabtu	: 07.00 – 16.00
Istirahat	: 12.00 – 13.00
Jumat	: 07.00 – 16.00
Istirahat	: 11.30 – 12.30

Hari kerja dalam seminggu adalah enam hari, mulai Hari Senin sampai Hari Sabtu. Sedangkan untuk Hari Minggu dan hari besar atau nasional karyawan libur. Bagi karyawan yang tidak libur pada Hari Minggu atau hari besar, maka jam kerjanya dimasukkan menjadi jam lembur.

c. Sistem Penggajian dan Pengupahan

Sistem gaji dan upah pada Perusahaan Paving Sidodadi Jaya Lawang dibedakan antara karyawan tetap dan karyawan harian yaitu :

1. Sistem Upah Bulanan

Besarnya gaji yang diterima per bulannya didasarkan pada golongan dan jabatan masing-masing dan diterima pada akhir bulan.

2. Sistem Upah Harian

Karyawan menerima gajinya didasarkan pada berapa hari ia masuk kerja setiap harinya dan gaji tersebut dibayarkan per minggu, standar gaji disesuaikan dengan standar upah minimum regional.

3. Sistem Upah Borongan

Penetapan upah atau gaji didasarkan pada hasil kerja yang diperoleh dan pembayaran upah diberikan setiap Hari Sabtu.

d. Kesejahteraan Karyawan

Fasilitas dan tunjangan kesejahteraan yang diberikan perusahaan kepada karyawan adalah tunjangan pengobatan, tunjangan keluarga, tunjangan rumah, tunjangan listrik, tunjangan jabatan bagi kepala bagian, maupun program jaminan hari tua seperti program pensiun dengan program tabungan hari tua, asuransi kematian serta asuransi tenaga kerja pada PT. Taspen.

6. Proses dan Hasil produksi

a. Bahan Baku

Dalam keperluan produksi, Perusahaan Sidodadi Jaya Lawang memerlukan bahan-bahan sebagai berikut :

1. Bahan baku

- Pasir (pasir halus dan kasar)

Digunakan untuk menghindari retak-retak pada hasil akhir

- Semen

Untuk menyatukan campuran serta memadatkan paving stone

- Mill Stone

Merupakan batu gilingan yang mempunyai warna dan digunakan sebagai pewarna sekaligus campuran untuk memperkuat struktur paving stone

- Abu batu

Merupakan bahan utama untuk memperkuat pembuatan paving stone.

2. Bahan pembantu

- Air

Air digunakan sebagai pembantu pencampuran bahan-bahan tercampur

b. Mesin yang digunakan

Mesin yang digunakan untuk membuat produksi paving stone dalam perusahaan Sidodadi Jaya Lawang antara lain sebagai berikut :

1. Mesin cetak/Multiblok

Digunakan untuk mencetak produk yang hendak diproduksi, ukurannya sesuai dengan produk yang akan digunakan.

Mesin cetak dibagi dua, yaitu :

- Mesin Press

Produk yang dihasilkan hanya 1 paving dalam 1 waktu.

- Mesin Rolling Press

Produk yang dihasilkan yaitu 2 paving dalam 1 waktu.

2. Rak pengering

3. Ayakan, sekrup, dan cangkul

c. Proses Produksi

Dalam menjalankan aktivitasnya, Perusahaan Sidodadi Jaya Lawang menghasilkan produk, yaitu berupa:

1. Paving Stone

- Tipe bata / kotak
- Tipe segi enam
- Tipe Tiga Berlian

Proses produksi yang dipergunakan dalam memperoleh produk yang dihasilkan adalah terus-menerus (*continue process*) yang berarti bahwa memproduksi barang sesuai dengan secara tetap dan terus menerus sesuai dengan rencana produksi. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan diuraikan proses produksi dari produk paving stone :

1. Proses pertama

Proses pertama dari pembuatan paving adalah membuat bahan campuran pasir, abu batu, dan semen. Kemudian bahan campuran dengan tambahan mill stone tersebut dimasukkan ke dalam mesin cetak.

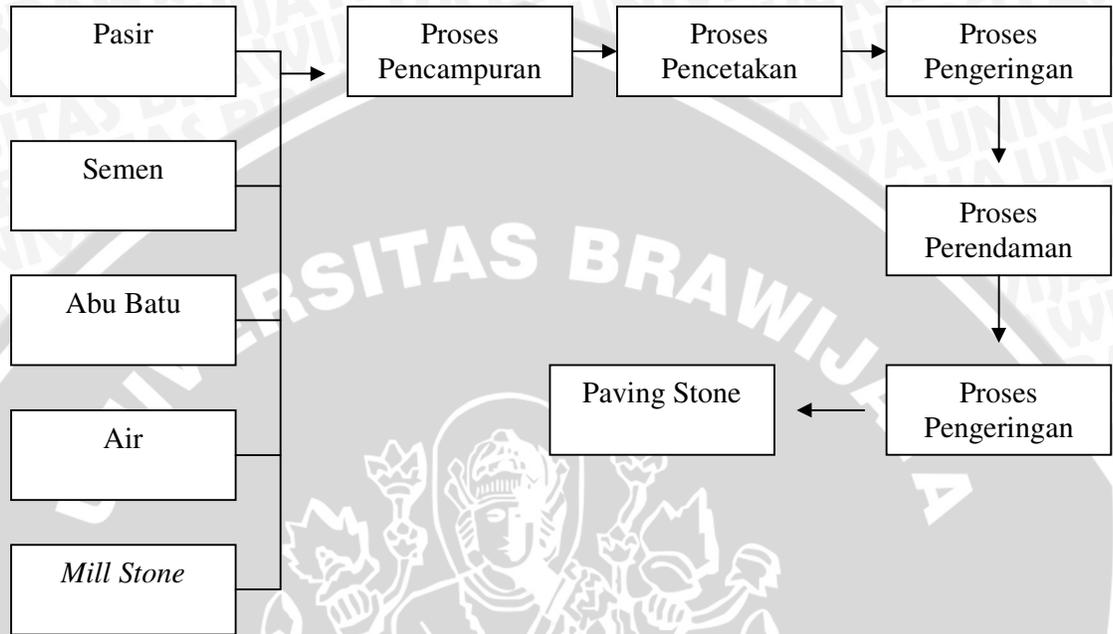
Mesin cetak akan menekan bahan campuran dengan ukuran tekanan yang kuat sehingga memadatkan bahan baku yang telah dicampur sehingga menghasilkan bentuk dan kekuatan paving sesuai keinginan.

2. Proses kedua

Proses kedua yaitu proses pengeringan, meliputi :

- a) Paving yang diangkat dari mesin cetak kemudian ditempatkan pada tatakan, langsung diangin-anginkan atau dikeringkan dan tidak boleh terkena paparan matahari langsung.
- b) Setelah sehari semalam paving dipindahkan ketempat perendaman untuk memperkuat paving stone selama kurang lebih 2-3 hari.

GAMBAR 2
PROSES PEMBUATAN PAVING STONE
PERUSAHAAN SIDODADI JAYA MALANG



Sumber : Perusahaan Paving Sidodadi Jaya Malang, 2008.

7. Pemasaran

a. Daerah Pemasaran

Daerah hasil pemasaran Perusahaan Sidodadi Jaya Lawang meliputi daerah seluruh Malang, Pasuruan, Surabaya, Probolinggo, Lumajang, dan Madura.

b. Saluran Distribusi

Kemajuan dalam bidang pemasaran mengharuskan setiap perusahaan untuk mengambil kebijakan saluran distribusi yang tepat. Hal ini dimaksudkan supaya produk-produk tersebut selalu tersedia dan dapat dibeli dengan mudah oleh konsumen. Saluran distribusi yang digunakan oleh Perusahaan Paving Sidodadi Jaya Lawang adalah sebagai berikut :



c. Perusahaan Pesaing

Perusahaan Paving Sidodadi Jaya Lawang dalam mengembangkan usahanya dalam industri paving mengalami persaingan dari perusahaan sejenis.

Adapun perusahaan pesaing tersebut antara lain :

- a. Perusahaan Paving Fass Malang
- b. Perusahaan Paving Indah Cemerlang
- c. Perusahaan Paving UPI Malang
- d. Perusahaan Paving Turen Indah

8. Data Keuangan Perusahaan

Untuk mengetahui kinerja pengelolaan modal kerja perusahaan, maka di bawah ini disajikan laporan keuangan dari perusahaan berupa laporan harga pokok penjualan, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal, dan neraca perusahaan selama 3 tahun yaitu tahun 2005, 2006, dan 2007.



Tabel 3
Laporan Harga Pokok Penjualan
Periode yang berakhir 31 Desember 2005-2007
Perusahaan Paving Sidodadi Jaya Malang
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Persediaan Awal Bahan Baku	35.457.125	37.983.750	38.689.550
Pembelian	310.320.000	333.984.000	365.454.000
Bahan Baku yang siap dipakai	345.777.125	371.967.750	404.143.550
Persediaan Akhir Bahan Baku	37.983.750	38.689.550	40.765.000
Pemakaian Bahan Baku	307.793.375	333.278.200	363.378.550
Biaya Tenaga Kerja Langsung	124.818.000	139.821.000	154.050.600
Biaya Overhead Pabrik			
Biaya Bahan Penolong	34.320.000	36.183.900	39.786.700
Biaya Listrik dan Air	19.200.000	19.850.000	20.230.000
Biaya Tenaga Kerja tak Langsung	58.432.900	59.965.400	60.432.000
Biaya Reparasi & Pemeliharaan Mesin	4.571.200	6.210.000	2.450.200
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	19.537.500	19.537.500	19.537.500
Biaya Penyusutan Gedung Pabrik	8.750.000	8.750.000	8.750.000
Total Biaya Overhead Pabrik	144.811.600	150.496.800	151.186.400
Total Biaya Produksi	577.422.975	623.596.000	668.615.550
Persediaan Barang Dalam Proses Awal	32.214.300	38.247.200	41.897.000
Persediaan Barang Dalam Proses Akhir	38.247.200,00	41.897.000	42.675.000
Persediaan Awal Barang Jadi	37.899.000	30.938.160	34.019.040
Barang Tersedia Untuk Dijual	609.289.075	650.884.360	681.822.520
Persediaan Akhir Barang Jadi	30.938.160	34.019.040	44.634.480
Harga Pokok Penjualan	578.350.915	616.865.320	637.188.040

Sumber :Perusahaan Paving Sidodadi Jaya Malang,2008

Tabel 4
Laporan Laba Rugi
Periode yang berakhir 31 Desember 2005-2007
Perusahaan Paving Sidodadi Jaya Malang
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
Penjualan Tunai	256.364.000	288.911.000	292.767.600
Penjualan Kredit	598.180.000	674.125.000	683.124.400
Total Penjualan	854.544.000	963.036.000	975.892.000
Harga Pokok Penjualan	578.350.915	616.865.320	637.188.040
LABA KOTOR	276.193.085	346.170.680	338.703.960
Biaya Operasional			
- Biaya Penjualan			
Gaji Pegawai Pemasaran	22.000.000	23.170.000	24.200.500
Biaya Promosi	1.698.500	1.934.700	2.187.000
Biaya Pengiriman	7.887.500	8.435.300	9.412.500
Biaya Penyusutan Kendaraan	15.859.375	26.484.375	26.484.375
Biaya Lain-Lain	1.214.000	1.364.900	1.698.000
Total Biaya Penjualan	48.659.375	61.389.275	63.982.375
- Biaya Adm. & Umum			
Gaji Pegawai Adm. & Umum	15.300.000	15.300.000	15.750.000
Biaya Telepon	5.127.600	6.024.300	6.500.200
Biaya Listrik dan Air	9.228.350	9.473.700	10.362.600
Biaya Asuransi	6.573.600	6.573.600	6.573.600
Biaya Pemeliharaan Peralatan Kantor	1.250.000	1.300.000	1.978.000
Biaya Penyusutan Peralatan Kantor	2.875.000	2.875.000	2.875.000
Biaya Penyusutan Gedung Kantor	3.375.000	3.375.000	3.375.000
Total Biaya Administrasi dan Umum	43.729.550	44.921.600	47.414.400
Jumlah Biaya Operasional	92.388.925	106.310.875	111.396.775
LABA (RUGI) USAHA	183.804.160	239.859.805	227.307.185
Biaya Bunga	5.120.000	9.920.000	5.120.000
LABA SEBELUM PAJAK	178.684.160	229.939.805	222.187.185
Pajak	36.105.248	51.481.942	49.156.156
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	142.578.912	178.457.863	173.031.029

Sumber : Perusahaan Paving Sidodadi Jaya Malang, 2008

Tabel 5
Laporan Perubahan Modal
Tahun 2005-2007
Perusahaan Paving Sidodadi Jaya Malang
(dalam Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Modal, 1 Januari	472.348.473,00	559.927.385,00	653.385.248,00
Laba Tahun Berjalan	<u>142.578.912,00</u>	<u>178.457.863,00</u>	<u>173.031.029,00</u>
	614.927.385,00	738.385.248,00	826.416.277,00
Prive	<u>55.000.000,00</u>	<u>85.000.000,00</u>	<u>90.000.000,00</u>
Modal, 31 Desember	559.927.385,00	653.385.248,00	736.416.277,00

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Tabel 6
Neraca
Per 31 Desember 2005-2007
Perusahaan Paving Sidodadi Jaya Malang
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas	44.391.400	129.539.038	239.395.852
Piutang Usaha	27.578.000	35.875.000	39.357.800
Persediaan	107.169.110	114.605.590	128.074.480
JUMLAH AKTIVA LANCAR	179.138.510	280.019.628	406.828.132
AKTIVA TETAP			
Tanah	125.000.000	125.000.000	125.000.000
Gedung Kantor	87.500.000	87.500.000	87.500.000
Akum. Penyusutan Gedung Kantor	(30.375.000)	(33.750.000)	(37.125.000)
Gedung Pabrik	205.000.000	205.000.000	205.000.000
Akum. Penyusutan Gedung Pabrik	(96.250.000)	(105.000.000)	(113.750.000)
Mesin dan Peralatan	176.300.000	176.300.000	176.300.000
Akum. Penyusutan Mesin & Peralatan	(39.075.000)	(58.612.500)	(78.150.000)
Inventaris Kantor	24.000.000	24.000.000	24.000.000
Akum. Penyusutan Peralatan Kantor	(5.750.000)	(8.625.000)	(11.500.000)
Kendaraan	146.875.000	246.875.000	246.875.000
Akum. Penyusutan Kendaraan	(47.578.125)	(74.062.500)	(100.546.875)
Jumlah Aktiva Tetap	545.646.875	584.625.000	523.603.125
Total Aktiva	724.785.385	864.644.628	930.431.257
PASIVA			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang Usaha	124.128.000	140.273.280	153.490.680
Hutang Bank	32.000.000	62.000.000	32.000.000
Hutang Pajak	8.730.000	8.986.100	8.524.300
JUMLAH PASIVA LANCAR	164.858.000	211.259.380	194.014.980
Ekuitas			
Modal	559.927.385	653.385.248	736.416.277
Total Pasiva	724.785.385	864.644.628	930.431.257

Sumber : Perusahaan Paving Sidodadi Jaya Malang, 2008

B. Analisis Data dan Interpretasi

1. Analisis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Berikut ini perhitungan dari rasio likuiditas Perusahaan Paving Sidodadi Jaya Malang. Hasil perhitungan rasio likuiditas disajikan dalam tabel berikut:

a. *Net Working Capital*

$$\begin{aligned} \text{Net Working Capital} &= \text{Current Asset} - \text{current Liabilities} \\ \text{Net Working Capital 2005} &= 179.138.510,00 - 164.858.000,00 \\ &= 14.280.510,00 \\ \text{Net Working Capital 2006} &= 280.019.628,00 - 211.259.380,00 \\ &= 68.760.248,00 \\ \text{Net Working Capital 2007} &= 406.828.132,00 - 194.014.980,00 \\ &= 212.813.152,00 \end{aligned}$$

Net working capital merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui modal kerja Perusahaan Paving Sidodadi Jaya Malang tahun 2005, 2006 dan 2007 secara berturut-turut sebesar Rp 14.280.510,00; Rp 68.760.248,00; dan Rp 212.813.152,00 yang menunjukkan dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam bentuk aktiva lancar mengalami peningkatan

Selama periode pengamatan, Perusahaan paving Sidodadi Jaya memiliki modal kerja terbesar pada tahun 2007, yang artinya pada tahun 2007 perusahaan memiliki dana yang lebih besar untuk diinvestasikan dalam bentuk aktiva lancar. Modal kerja yang semakin besar pada tahun 2007 disebabkan karena perusahaan mempunyai dana yang jauh meningkat pada pos kas dan mengalami penurunan pada hutang lancar.

b. *Current Ratio*

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \\ \text{Current Ratio 2005} &= 179.138.510,00 : 164.858.000,00 \end{aligned}$$

	=	1,086
<i>Current Ratio</i> 2006	=	280.019.628,00 : 211.259.380,00
	=	1,32
<i>Current Ratio</i> 2007	=	406.828.132,00 : 194.014.980,00
	=	2,096

Rasio lancar (CR) merupakan rasio yang diperoleh dari perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Besarnya hasil perhitungan rasio lancar menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang dijamin dengan aktiva lancar. Semakin besar rasio lancar maka semakin tinggi likuiditas perusahaan.

Bedasarkan perhitungan diatas diketahui *current ratio* tahun 2005, 2006 dan 2007 secara berturut turut adalah 1,0,86; 1,32 dan 2,096 yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo pada tahun terakhir pengamatan mengalami peningkatan. Pada tahun 2006, *current ratio* mengalami peningkatan dari 1,086 menjadi 1,32 yang artinya pada tahun 2006, perusahaan memiliki dana dalam bentuk aktiva lancar dengan perbandingan 1,32 : 1, yang artinya pada tahun 2006 perusahaan memiliki proporsi aktiva lancar dengan hutang lancar yang lebih besar daripada tahun 2005 walaupun masih dibawah standar yang normal yaitu 2,0. Tahun 2007 perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 2,096, sehingga dana yang dimiliki perusahaan dalam bentuk aktiva lancar mengalami peningkatan.

c. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

<i>Quick Ratio</i> 2005	=	$\frac{(179.138.510,00 - 107.169.110,00)}{164.858.000,00}$
	=	0,43
<i>Quick Ratio</i> 2006	=	$\frac{(280.019.628,00 - 114.605.590,00)}{211.259.380,00}$
	=	0,78
<i>Quick Ratio</i> 2007	=	$\frac{(406.828.132,00 - 128.074.480,00)}{194.014.980,00}$
	=	1,43

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Menurut perhitungan diketahui rasio cepat perusahaan Sidodadi Jaya Malang pada tahun 2005, 2006 dan 2007 secara berturut-turut adalah 0,43; 0,78 dan 1,43. Quick Ratio terus mengalami peningkatan selama periode pengamatan, pada tahun 2005 perusahaan mempunyai rasio terkecil yaitu 0,43 yang menunjukkan dana yang terikat pada persediaan, yang tergolong kurang likuid dibandingkan pos aktiva lancar lainnya, cukup besar.

Sedangkan pada tahun 2007 perusahaan Sidodadi Jaya mempunyai rasio yang tertinggi, yaitu 1,43 yang menunjukkan modal kerja perusahaan tahun 2007 lebih banyak dalam kas dan piutang sehingga *quick ratio* mengalami peningkatan yang signifikan dan diatas rata-rata yang normal yaitu 1,0. maka kondisi ini perlu mendapat perhatian dari perusahaan agar dana yang terikat pada aktiva-aktiva lancar yang lebih likuid tidak terlalu tinggi.

d. *Working Capital Turn Over*

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Working Capital}}$$

WCTO 2005	=	$\frac{854.544.000,00}{14.280.510,00}$
	=	59,83
WCTO 2006	=	$\frac{963.036.000,00}{68.760.248,00}$
	=	14,005
WCTO 2007	=	$\frac{975.892.000,00}{212.813.152,00}$
	=	4,5

Selama periode pengamatan tingkat *working Capital Turn Over* mengalami penurunan, pada tahun 2005 sebesar 59,83. ini berarti setiap Rp. 1,- modal kerja dapat menghasilkan Rp.59,83 penjualan. Pada tahun 2006 terjadi penurunan *working Capital Turn Over* hingga 14,005 yang berarti setiap Rp. 1,- modal kerja dapat menghasilkan Rp. 14,005. Pada tahun 2007 *working Capital Turn Over* berada pada titik terendah hingga 4,5. Turn over modal kerja yang

rendah ini menunjukkan adanya kelebihan modal kerja pada saldo kas, karena pada 2007 saldo kas perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan.

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian maupun kegiatan lainnya. *Inventory Turn Over* menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

- *Inventory Turn Over*

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

$$ITO\ 2005 = \frac{578.350.915,00}{((105.570.425,00 + 107.169.110,00) : 2)}$$

$$= 5,43$$

$$ITO\ 2006 = \frac{616.865.320,00}{((107.169.110,00 + 114.605.590,00) : 2)}$$

$$= 5,56$$

$$ITO\ 2007 = \frac{637.188.040,00}{((114.605.590,00 + 128.074.480,00) : 2)}$$

$$= 5,25$$

Inventory Turn Over menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui rasio ITO tahun 2005, 2006 dan 2007 secara berturut-turut adalah 5,43 kali, 5,56 kali dan 5,25 kali, yang menunjukkan adanya fluktuasi pada dana yang tertanam dalam persediaan.. Perusahaan memiliki kemampuan menjual lebih baik pada tahun 2006 dibandingkan tahun 2005 dan 2007, di mana perusahaan dalam 1 tahun perusahaan dapat memutar penjualan sebanyak 5,56 kali. Sedangkan tahun 2007 dalam 1 tahun perusahaan hanya mampu mempercepat penjualan sebanyak 5,25 kali. Hal ini bisa dilihat dari jumlah modal kerja perusahaan yang besar pada

tahun 2007, salah satunya bisa diindikasikan oleh bertambahnya jumlah modal kerja yang tertanam pada persediaan.

- *Average Age of Inventory*

$$\text{Average Age of Inventory} = \frac{360}{\text{ITO}}$$

$$\begin{aligned} \text{Average Age of Inventory 2005} &= \frac{360}{5,43} \\ &= 66,29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Average Age of Inventory 2006} &= \frac{360}{5,56} \\ &= 64,74 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Average Age of Inventory 2007} &= \frac{360}{5,25} \\ &= 68,57 \end{aligned}$$

Rasio ini menunjukkan waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam melakukan setiap aktivitas penjualan. Semakin kecil rasio ini berarti waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam melakukan penjualan semakin cepat.

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui rasio *Average Age of Inventory* tahun 2005, 2006 dan 2007 secara berturut-turut adalah 66,29 hari, 64,74 hari dan 68,57 hari, yang menunjukkan ketidak stabilan perusahaan dalam upaya mengubah persediaan akhir yang ada menjadi kas. Pada tahun 2006 perusahaan membutuhkan waktu yang lebih singkat atau cepat dalam memutar persediaan akhir barang jadi menjadi kas, yang menunjukkan perusahaan lebih progresif dalam melakukan penjualan, baik secara kredit maupun tunai. Sedangkan pada tahun 2007 kemampuan perusahaan untuk mengubah persediaan akhir barang jadi menjadi kas cenderung berkurang, karena perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melakukan aktivitas penjualan, yaitu setiap aktivitas penjualan membutuhkan waktu 68,57 hari.

- *Account Receivable Turn Over*

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Annual Credit Sales}}{\text{Average Account Receivable}}$$

$$\begin{aligned} \text{Account Receivable Turnover 2005} &= \frac{598.180.000,00}{(25.685.000,00 + 27.578.000,00)/2} \\ &= 22,46 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Account Receivable Turnover 2006} &= \frac{674.125.000,00}{(27.578.000,00 + 35.875.000,00)/2} \\ &= 21,24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Account Receivable Turnover 2007} &= \frac{683.124.400,00}{(35.875.000,00 + 39.357.800,00)/2} \\ &= 18,16 \end{aligned}$$

Rasio *Receivable Turn Over* menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan secara cepat.

Berdasarkan perhitungan diketahui rasio *Receivable Turn Over* selama tahun 2005, 2006 dan 2007 adalah 16,59kali, 19,82 kali dan 18,16 kali, yang menunjukkan fluktuasi kemampuan perusahaan dalam melakukan penagihan. Selama tahun 2005 sampai 2007 diketahui tahun 2005 memiliki angka terbesar yaitu 22,46 kali, artinya pada tahun 2005 perusahaan melakukan aktivitas penagihan atas piutang lebih besar daripada tahun 2005 dan 2006. Pada tahun 2007 perusahaan melakukan penagihan piutang sebanyak 18,16 kali dalam satu tahun dan merupakan tingkat penagihan piutang yang terendah. Piutang muncul ketika perusahaan melakukan transaksi penjualan dalam bentuk kredit, dan perlu tindakan penagihan agar piutang tersebut dapat terbayar dan berubah menjadi kas.

- *Account Age Receivable*

$$\text{Average Age of Account Receivable} = \frac{360}{\text{ARTO}}$$

$$\begin{aligned} \text{Average Age of Account Receivable 2005} &= \frac{360}{22,46} \\ &= 16,02 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Average Age of Account Receivable 2006} &= \frac{360}{21,24} \\ &= 16,94 \end{aligned}$$

$$\text{Average Age of Account Receivable 2007} = \frac{360}{18,16}$$

$$= 19,82$$

Rasio ini merupakan konversi dari rasio *Receivable Turn Over* yang diubah dalam satuan hari, yang menunjukkan waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam melakukan setiap penagihan piutang kepada pelanggan.

Berdasarkan perhitungan diketahui rasio *Account Age Receivable* selama tahun 2005, 2006 dan 2007 adalah 16,02 hari, 16,94 hari dan 19,82 hari, menunjukkan perusahaan mengalami penurunan penagihan dalam pembayaran piutang. Jika tahun 2005 perusahaan membutuhkan waktu 16,02 hari untuk menagih piutang, namun pada tahun 2007 perusahaan membutuhkan waktu yang lebih cepat yaitu 19,82 hari untuk dapat menagih piutang kepada pelanggan.

3. Rasio Hutang

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Debt Ratio 2005} = \frac{164.858.000,00}{724.785.385,00} = 0,22$$

$$\text{Debt Ratio 2006} = \frac{211.259.380,00}{864.644.628,00} = 0,24$$

$$\text{Debt Ratio 2007} = \frac{194.014.980,00}{930.431.257,00} = 0,20$$

Rasio hutang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Melalui perhitungan di atas diketahui rasio hutang perusahaan paving Sidodadi Jaya selama tahun 2005, 2006 dan 2007 adalah 0,227; 0,244 dan 0,208. Pada tahun 2005 perusahaan membiayai total aktiva sebesar 22,7 % berasal dari modal pinjaman, dan pada tahun 2007 debt ratio meningkat menjadi 0,244, meningkatnya debt ratio disebabkan oleh pos-pos dalam hutang lancar perusahaan, terutama peningkatan hutang bank. Untuk tahun 2007, debt ratio perusahaan kembali mengalami penurunan. Penurunan ini terlihat pada pos hutang bank dan hutang lain-lain.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya.

1) *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Sales}}$$

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin 2005} &= \frac{276.193.085,00}{854.544.000,00} \\ &= 0,32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin 2006} &= \frac{346.170.680,00}{963.036.000,00} \\ &= 0,35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin 2007} &= \frac{338.703.960,00}{975.892.000,00} \\ &= 0,34 \end{aligned}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini perusahaan dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui rasio profit margin perusahaan paving Sidodadi Jaya selama tahun 2005, 2006 dan 2007 adalah 0,32; 0,35 dan 0,34. Pada tahun 2005 menuju 2006 terjadi kenaikan net profit margin, tetapi pada tahun 2007 menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang akan digunakan untuk menutupi biaya-biaya tetap dan biaya operasi perusahaan. Karena laba kotor yang digunakan untuk menutupi biaya-biaya tetap cenderung menurun maka membuktikan perusahaan kurang efisien dalam melakukan aktivitas produksi baik dalam hal pemakaian bahan baku, tenaga kerja langsung maupun untuk overhead pabrik.

2) *Operating Profit Margin*

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating profit}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Operating Profit Margin 2005} = \frac{183.804.160,00}{854.544.000,00}$$

$$= 0,21$$

$$\text{Operating Profit Margin 2006} = \frac{239.859.805,00}{963.036.000,00}$$

$$= 0,24$$

$$\text{Operating Profit Margin 2007} = \frac{227.307.185,00}{975.892.000,00}$$

$$= 0,23$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba operasi yang akan digunakan untuk menutupi biaya bunga pinjaman dan pajak. Lebih lanjut rasio ini dapat digunakan untuk menilai efisiensi biaya perusahaan terutama yang berkaitan dengan biaya-biaya tetap dan biaya usaha.

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui rasio operating profit margin perusahaan paving Sidodadi Jaya selama tahun 2005, 2006 dan 2007 adalah 0,21; 0,24 dan 0,23 yang menunjukkan kecenderungan yang sama dengan perhitungan *gross profit margin*, yang berarti kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba operasi yang digunakan menutupi biaya bunga dan pajak cenderung pada tahun 2007 menurun. Penurunan tersebut bisa disebabkan beberapa hal, yaitu karena penjualan kurang efisien dalam aktivitas produksi atau karena perusahaan harus menanggung biaya-biaya tetap meskipun kapasitas produksi mengalami penurunan.

3) *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Net Profit Margin 2005} = \frac{142.578.912,00}{854.544.000,00}$$

$$= 0,16$$

$$\text{Net Profit Margin 2006} = \frac{178.457.863,00}{963.036.000,00}$$

$$= 0,19$$

$$\text{Net Profit Margin 2007} = \frac{173.031.029,00}{975.892.000,00}$$

$$= 0,17$$

Rasio ini menggambarkan berapa besar prosentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui rasio net profit margin perusahaan paving Sidodadi Jaya selama tahun 2005, 2006 dan 2007 adalah 0,16; 0,19 dan 0,17 yang menunjukkan ketidak stabilan prosentasi pendapatan yang mampu dihasilkan perusahaan dari setiap transaksi penjualan. Tahun 2006 memiliki rasio NPM terbesar, yang artinya dari setiap 1 rupiah penjualan maka menghasilkan 0,19 sen laba.

4) *Total Assets Turn Over*

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turn Over 2005} &= \frac{854.544.000,00}{724.785.385,00} \\ &= 1,17 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turn Over 2006} &= \frac{963.036.000,00}{864.644.628,00} \\ &= 1,11 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turn Over 2007} &= \frac{975.892.000,00}{930.431.257,00} \\ &= 1,04 \end{aligned}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik, yang artinya aktiva dapat lebih berputar dan meraih laba.

Sesuai tabel 9 di atas, diketahui rasio TATO perusahaan paving Sidodadi Jaya selama tahun 2005, 2006 dan 2007 adalah 1,17; 1,11 dan 1,04, yang menunjukkan kecenderungan penurunan, yang berarti tingkat perputaran aktiva dari setiap volume penjualan mengalami penurunan. Sehingga total aktiva yang dimiliki perusahaan cenderung berkurang dalam memberikan laba yang lebih besar.

5) *Return on Investment*

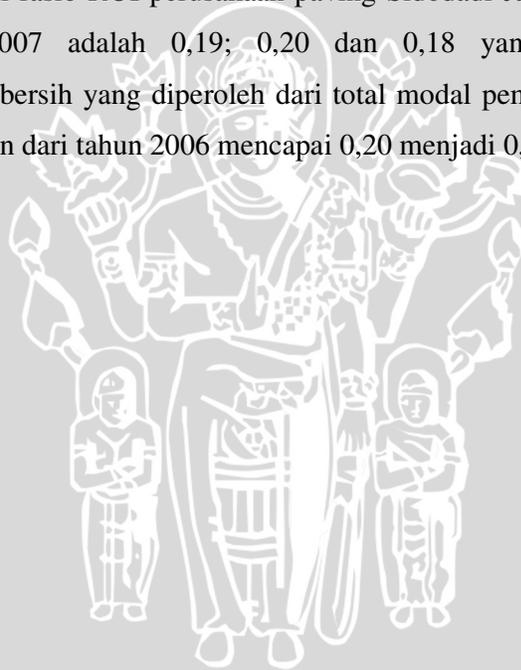
$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total Assets}}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment 2005} &= \frac{142.578.912,00}{724.785.385,00} \\ &= 0,19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment 2006} &= \frac{178.457.863,00}{864.644.628,00} \\ &= 0,20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment 2007} &= \frac{173.031.029,00}{930.431.257,00} \\ &= 0,18 \end{aligned}$$

Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik/ total investasi. Semakin besar semakin baik. Berdasarkan tabel 9 di atas, diketahui nilai rasio ROI perusahaan paving Sidodadi Jaya selama tahun 2005, 2006 dan 2007 adalah 0,19; 0,20 dan 0,18 yang menunjukkan ketidakstabilan laba bersih yang diperoleh dari total modal pemilik. Pada tahun 2007 terjadi penurunan dari tahun 2006 mencapai 0,20 menjadi 0,18.



Tabel 7
Perbandingan Rasio Keuangan
Periode 2005, 2006, dan 2007

Rasio	2005	2006	2007
Rasio Likuiditas			
NWC	14.280.510	68.760.248	212.813.152
<i>Current ratio</i>	1,086	1,32	2,096
<i>Quick ratio</i>	0,43	0,78	1,43
WCTO	59,83	14,005	4,5
Rasio Aktivitas			
ITO	5,43	5,56	5,25
<i>Average Age of Inventory</i>	66,29	64,74	68,57
ARTO	22,46	21,24	18,16
<i>Account Age Receivable</i>	16,02	16,94	19,82
Rasio Hutang			
<i>Debt ratio</i>	0,22	0,24	0,20
Rasio Profitabilitas			
<i>Gross Profit Margin</i>	0,32	0,35	0,34
<i>Operating Profit Margin</i>	0,21	0,24	0,23
<i>Net Profit Margin</i>	0,16	0,19	0,17
<i>Total Assets Turn Over</i>	1,17	1,11	1,04
<i>Return on Investment</i>	0,19	0,20	0,18

Sumber : Data Diolah

2. Analisis Laporan Perubahan Modal Kerja

Analisis laporan perubahan modal kerja memuat terjadinya perubahan-perubahan yang terjadi dalam pos aktiva lancar dan hutang lancar dan sebab-sebab terjadinya perubahan. Dengan laporan ini dapat diketahui kenaikan dan penurunan modal kerja.

Tahap-tahap yang perlu dilakukan adalah menyusun neraca perbandingan pada 2 periode yang berurutan untuk mengetahui pos yang naik dan turun. Kedua membuat laporan perubahan modal kerja dan terakhir membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk mengetahui darimana sumber modal kerja dan digunakan untuk apa saja dana yang telah diperoleh tersebut.

Tabel 8
Neraca Perbandingan
Per 31 Desember 2005-2006
Perusahaan Paving Sidodadi Jaya
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	Perubahan
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas	44.391.400	129.539.038	85.147.638
Piutang Usaha	27.578.000	35.875.000	8.297.000
Persediaan	107.169.110	114.605.590	7.436.480
JUMLAH AKTIVA LANCAR	179.138.510	280.019.628	100.881.118
AKTIVA TETAP			
Tanah	125.000.000	125.000.000	-
Gedung Kantor	87.500.000	87.500.000	-
Akm.Penyusutan Gedung Kantor	(30.375.000)	(33.750.000)	(3.375.000)
Gedung Pabrik	205.000.000	205.000.000	-
Akm. Penyusutan Gedung Pabrik	(96.250.000)	(105.000.000)	(8.750.000)
Mesin dan Peralatan	176.300.000	176.300.000	-
Akm. Penyusutan Mesin dan Peralatan	(39.075.000)	(58.612.500)	(19.537.500)
Inventaris Kantor	24.000.000	24.000.000	-
Akm. Penyusutan Peralatan Kantor	(5.750.000)	(8.625.000)	(2.875.000,00)
Kendaraan	146.875.000	246.875.000	100.000.000
Akm. Penyusutan Kendaraan	(47.578.125)	(74.062.500)	(26.484.375)
Jumlah Aktiva Tetap	545.646.875	584.625.000	38.978.125
Total Aktiva	724.785.385	864.644.628	139.859.243
PASIVA			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang Usaha	124.128.000	140.273.280	16.145.280
Hutang Bank	32.000.000	62.000.000	30.000.000
Hutang Pajak	8.730.000	8.986.100	256.100
JUMLAH PASIVA LANCAR	164.858.000	211.259.380	46.401.380
Ekuitas			
Modal	559.927.385	653.385.248	93.457.863
Total Pasiva	724.785.385	864.644.628	139.859.243

Sumber : Data Diolah

Tabel 9
Perusahaan Paving Sidodadi Jaya
Laporan Perubahan Modal Kerja
Per 31 Desember 2005-2006

Keterangan	2005	2006	Perubahan naik/ turun
Aktiva			
Aktiva Lancar			
Kas	44.391.400,00	129.539.038,00	85.147.638,00
Piutang Usaha	27.578.000,00	35.875.000,00	8.297.000,00
Persediaan	107.169.110,00	114.605.590,00	7.436.480,00
Jumlah Aktiva Lancar	179.138.510,00	280.019.628,00	100.881.118,00
Pasiva			
Hutang Lancar			
Hutang Usaha	124.128.000,00	140.273.280,00	16.145.280,00
Hutang Bank	32.000.000,00	62.000.000,00	30.000.000,00
Hutang Pajak	8.730.000,00	8.986.100,00	256.100,00
Jumlah Hutang Lancar	164.858.000,00	211.259.380,00	46.401.380,00
Kenaikan Modal Kerja	14.280.510,00	68.760.248,00	54.479.738,00

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2005 – 2006, dapat diketahui sumber modal kerja yang diperoleh selama satu periode dan untuk apa modal kerja yang diterima tersebut.

Sumber Modal Kerja :

1. Laba	Rp	178.457.863,00
2. Akumulasi Penyusutan	Rp	61.021.875,00
	Rp	239.479.738,00

Penggunaan Modal Kerja :

1. Pembelian Kendaraan	Rp	100.000.000,00
2. Prive	Rp	85.000.000,00
	Rp	185.000.000,00

Kenaikan Modal Kerja Rp 54.479.738,00

Pada tahun 2006 diatas dapat dilihat bahwa Perusahaan Paving Sidodadi Jaya mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 54.479.738,00 berasal dari laba

dan akumulasi penyusutan. Penggunaan modal kerja digunakan untuk Prive bagi pemilik dan menambah aktiva tetap berupa kendaraan.

Tabel 10
Neraca Perbandingan
Per 31 Desember 2006-2007
Perusahaan Paving Sidodadi Jaya
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2006	2007	Perubahan
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas	129.539.038	239.395.852	109.856.814,00
Piutang Usaha	35.875.000	39.357.800	3.482.800,00
Persediaan	114.605.590	128.074.480	13.468.890,00
JUMLAH AKTIVA LANCAR	280.019.628	406.828.132	126.808.504
AKTIVA TETAP			
Tanah	125.000.000	125.000.000	-
Gedung Kantor	87.500.000	87.500.000	-
Akm.Peny. Gedung Kantor	(33.750.000)	(37.125.000)	(3.375.000)
Gedung Pabrik	205.000.000	205.000.000	-
Akm. Peny. Gedung Pabrik	(105.000.000)	(113.750.000)	(8.750.000)
Mesin dan Peralatan	176.300.000	176.300.000	-
Akm. Peny. Mesin dan Peralatan	(58.612.500)	(78.150.000)	(19.537.500)
Inventaris Kantor	24.000.000	24.000.000	-
Akm. Peny. Peralatan Kantor	(8.625.000)	(11.500.000)	(2.875.000)
Kendaraan	246.875.000	246.875.000	-
Akm. Penyusutan Kendaraan	(74.062.500)	(100.546.875)	(26.484.375)
Jumlah Aktiva Tetap	584.625.000	523.603.125	(61.021.875)
Total Aktiva	864.644.628	930.431.257	65.786.629
PASIVA			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang Usaha	140.273.280	153.490.680	13.217.400
Hutang Bank	62.000.000	32.000.000	(30.000.000)
Hutang Lain-Lain	8.986.100	8.524.300	(461.800)
JUMLAH PASIVA LANCAR	211.259.380	194.014.980	(17.244.400)
Ekuitas			
Modal	653.385.248	736.416.277	83.031.029
Total Pasiva	864.644.628	930.431.257	65.786.629

Sumber : Data Diolah

Tabel 11
Laporan Perubahan Modal Kerja
Per 31 Desember 2006-2007
Perusahaan Paving Sidodadi Jaya

Keterangan	2006	2007	Perubahan naik/ turun
Aktiva			
Aktiva Lancar			
Kas	129.539.038,00	239.395.852,00	109.856.814,00
Piutang Usaha	35.875.000,00	39.357.800,00	3.482.800,00
Persediaan	114.605.590,00	128.074.480,00	13.468.890,00
Jumlah Aktiva Lancar	280.019.628,00	406.828.132,00	126.808.504,00
Pasiva			
Hutang Lancar			
Hutang Usaha	140.273.280,00	153.490.680,00	13.217.400,00
Hutang Bank	62.000.000,00	32.000.000,00	(30.000.000,00)
Hutang Lain-Lain	8.986.100,00	8.524.300,00	(461.800,00)
Jumlah Hutang Lancar	211.259.380,00	194.014.980,00	(17.244.400,00)
Kenaikan Modal Kerja	68.760.248,00	212.813.152,00	144.052.904,00

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2006 – 2007, dapat diketahui sumber modal kerja yang diperoleh selama satu periode dan untuk apa modal kerja yang diterima tersebut.

Sumber Modal Kerja :

1. Laba	Rp	173.031.029,00
2. Akumulasi Penyusutan	Rp	61.021.875,00
	Rp	234.052.904,00

Penggunaan Modal Kerja :

1. Prive	Rp	90.000.000,00
	Rp	90.000.000,00

Kenaikan Modal Kerja Rp 144.052.904,00

Pada tahun 2006 diatas dapat dilihat bahwa Perusahaan Paving Sidodadi Jaya mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 144.052.904,00 berasal dari laba

dan akumulasi penyusutan. Dan penggunaan dana modal kerja adalah untuk prive pemilik.

3. Penilaian Efisiensi Usaha

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi yang telah diuraikan di atas, maka dapat dinilai hasil usaha perusahaan dilihat dari pengelolaan modal kerjanya, sebagai berikut :

a. Pengelolaan Kas

Kas merupakan unsur modal kerja yang paling likuid. Besar kecilnya kebutuhan kas harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Jumlah kas yang terlalu kecil akan dapat mengganggu kontinuitas perusahaan. Sebaliknya bila terlalu besar dapat merugikan perusahaan karena telah menyia-nyiakan keuntungan yang seharusnya diperoleh dengan mempergunakan dana kas tersebut.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa perusahaan tidak memiliki patokan atau standar tertentu untuk menentukan jumlah kas. Hal ini dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan, ini bisa dilihat dari tingginya *Cash Ratio* perusahaan. Rasio untuk tahun 2007 menunjukkan angka 1,13; meningkat signifikan dari tahun 2006 yaitu hanya 0,56. hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penumpukan dana modal kerja pada kas.

Oleh karena itu perusahaan harus dapat menentukan jumlah kas minimum yang harus dimiliki yaitu dengan menggunakan pedoman H.G. Guthmann. Sebagai perusahaan yang *well finance* sebaiknya perusahaan memiliki kas sebesar 5% sampai dengan 10 % dari aktiva lancar.

b. Pengelolaan persediaan

Persediaan merupakan elemen modal kerja yang paling tidak likuid, sehingga diperlukan pengelolaan yang benar-benar baik. Kesalahan dalam menentukan kebijakan persediaan akan menyebabkan kesulitan dalam memelihara tingkat likuiditas perusahaan.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa pengelolaan persediaan mengalami penurunan dalam rasio *inventory turn over* di tahun 2007 yang menunjukkan barang tersimpan di gudang lebih lama dari dua tahun sebelumnya. Oleh karena itu perusahaan perlu mempercepat tingkat perputaran persediaan dengan jalan melakukan perencanaan dan pengontrolan persediaan.

c. Pengelolaan Piutang

Piutang dagang merupakan unsur atau elemen modal kerja yang cukup penting bagi perusahaan. Kesalahan dalam kebijakan piutang akan menyebabkan kesulitan dalam menjaga tingkat likuiditas yang memuaskan bagi perusahaan.

Dari analisis di atas dapat dikatakan bahwa manajemen piutang sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari umur rata-rata piutang walaupun mengalami penurunan, tetapi masih di bawah umur piutang yang ditentukan oleh perusahaan yaitu selama 30 hari.

d. Pengelolaan Hutang Lancar

Hutang lancar merupakan sumber dana bagi perusahaan yang ikut membantu kelancaran operasi perusahaan. Hal ini terutama berkaitan dengan pembelian bahan secara kredit.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa pengelolaan hutang lancar sudah cukup baik, hal ini ditunjukkan oleh rasio hutang yang berada pada tingkat wajar yaitu di bawah 50 %. Ini berarti bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung kepada pihak luar untuk membiayai operasi perusahaan.

Dari penilaian efisiensi usaha di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja perusahaan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat tidak adanya masalah serius dalam pengelolaan persediaan, piutang dan hutang lancar. Yang masih perlu mendapat perhatian adalah komposisi kas. Dalam dua tahun terakhir kas yang tersedia sangat besar dan hal ini membuat penumpukan dana modal kerja. Oleh karena itu perusahaan harus menjaga komposisi kas perusahaan.

4. Proyeksi Laporan Keuangan

Analisis ini tidak terlepas dari proyeksi tentang keadaan laporan keuangan perusahaan pada waktu yang akan datang. Dengan dibuatnya proeksi tentang kemungkinan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan modal kerja akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelola modal kerjanya. Adapun langkah-langkah pembuatan proyeksi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Proyeksi Penjualan

Dalam meramalkan penjualan, perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor intern atau lingkungan perusahaan itu sendiri dan juga faktor-faktor ekstern

atau lingkungan di luar perusahaan. Adapun faktor-faktor intern itu antara lain kondisi perusahaan, teknologi yang digunakan, serta strategi pemasaran. Faktor-faktor ekstern antara lain kondisi perekonomian, permintaan pasar, dan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan pertimbangan tersebut serta melihat hasil penjualan yang telah dicapai perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, maka menurut Wibisono (1997:57) untuk meramalkan penjualan adalah dengan menggunakan metode *least square*. Metode least square yang dapat dirumuskan sebagai berikut : $Y = a + bX$

dimana $a = \frac{\sum Y}{n}$ dan $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$ yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 12
Proyeksi Volume Penjualan Paving
Tahun 2008

Tahun	Y	X	X ²	XY
2005	35606	-1	1	-35606
2006	40127	0	0	0
2007	40662	1	1	40662
Σ	116395	0	2	5056

Sumber : Data Diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{116395}{3}$$

$$= 38798,3$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= \frac{5056}{2}$$

$$= 2528$$

$$Y = 38798,3 + (2528)4$$

$$= 48.910,3$$

Harga paving per m² adalah Rp. 24.000,00 sehingga pada tahun 2008 jumlah penjualan adalah Rp. 24.000,00 X 48.910,3 = Rp. 1.173.847.200,00

Proyeksi penjualan ini bisa dicapai oleh perusahaan dengan dasar sebagai berikut :

1. Pada tahun 2008 perusahaan memperluas pasar di wilayah madura seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap paving stone di Madura.

b. Meramalkan Biaya

Cara yang digunakan adalah dengan jalan menggunakan metode prosentase penjualan dan perhitungannya sebagai berikut :

1. Biaya Tenaga Kerja Langsung

$$= \frac{\text{Biaya TKL 2007}}{\text{Penjualan 2007}} \times \text{Ramalan Penjualan 2008}$$

$$= \frac{154.050.600}{975.892.000} \times 1.173.847.200$$

$$= \text{Rp. } 185.299.055,00$$

2. Biaya Produksi Tidak Langsung

$$= \frac{\text{Biaya Pr oduksi Tidak Langsung}}{\text{Penjualan Tahun 2007}} \times \text{Ramalan Penjualan 2008}$$

$$= \frac{120.448.700,00}{975.892.000} \times 1.173.847.200$$

$$= \text{Rp. } 144.881.164,00$$

Penyusutan Aktiva tetap berupa biaya penyusutan mesin dan peralatan adalah Rp.19.537.500,00 dan biaya penyusutan gedung pabrik adalah Rp. 8.750.000,00, karena perusahaan menggunakan metode penyusutan garis lurus.

3. Biaya Operasional

$$\text{Variabel} = \frac{\text{Biaya Variabel 2007}}{\text{Penjualan Tahun 2007}} \times \text{Ramalan Penjualan 2008}$$

$$= \frac{73.287.400,00}{975.892.000} \times 1.173.847.200$$

$$= \text{Rp. } 88.153.412,00$$

Sedangkan biaya penyusutan kendaraan, biaya penyusutan peralatan kantor, dan penyusutan gedung kantor diproyeksikan tetap sebesar 32.734.375,00.

4. Estimasi Pembelian

$$\begin{aligned} \text{Estimasi pembelian 2008} &= \frac{\text{Pembelian tahun 2007}}{\text{Penjualan tahun 2007}} \times \text{Penjualan 2008} \\ &= \frac{365.454.000}{975.892.000} \times 1.173.847.200 \\ &= 439.584.662 \end{aligned}$$

d. Persediaan Akhir Bahan Baku

Tabel 13
Proyeksi Persediaan Akhir Bahan Baku

Tahun	Y	X	X ²	XY
2005	37.983.750,00	-1	1	-37.983.750
2006	38.689.550,00	0	0	0
2007	40.765.000,00	1	1	40.765.000
Σ	117.438.300,00	0	2	2.781.250

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{117.438.300}{3} \\ &= 39.146.100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{\sum XY}{\sum X^2} \\ &= \frac{2.781.250}{2} \\ &= 1.390.625 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y &= 39.146.100 + (27.567.000)4 \\ &= 44.708.600 \end{aligned}$$

e. Persediaan Akhir Bahan Dalam Proses

Tabel 14
Proyeksi Persediaan Akhir Bahan Dalam Proses

Tahun	Y	X	X ²	XY
2005	38.247.200,00	-1	1	-38.247.200
2006	41.897.000,00	0	0	0
2007	42.675.000,00	1	1	42.675.000
Σ	122.819.200,00	0	2	4.427.800

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{122.819.200}{3}$$

$$= 40.939.733$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= \frac{4.427.800}{2}$$

$$= 2.213.900$$

$$Y = 40.939.733 + (2.213.900)4$$

$$= 49.795.333$$

f. Persediaan Akhir Barang Jadi

Tabel 15
Proyeksi Persediaan Akhir Barang Jadi

Tahun	Y	X	X ²	XY
2005	30.938.160,00	-1	1	-30.938.160
2006	34.019.040,00	0	0	0
2007	44.634.480,00	1	1	44.634.480
Σ	109.591.680,00	0	2	13.696.320

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{109.591.680}{3} \\
 &= 36.530.560 \\
 \text{b} &= \frac{\sum XY}{\sum X^2} \\
 &= \frac{13.696.320}{2} \\
 &= 6.848.160 \\
 Y &= 36.530.560 + (6.848.160)4 \\
 &= 63.923.200
 \end{aligned}$$

g. Menyusun Budget Kas

Budget Kas dibuat untuk memungkinkan seorang manajer mengetahui dan meramalkan kebutuhan-kebutuhan modal kerja jangka pendek. Sehingga dapat diketahui pula surplus atau defisit uang kas pada periode tertentu.

Tahap-tahap penyusunan budget kas tahun 2008 adalah sebagai berikut :

1. Analisa penjualan

Dalam analisa ini disusun rencana penjualan yang akan dilakukan perusahaan setiap bulan yaitu menetapkan penjualan tunai dan kredit. Adapun rencana penjualan yang akan dilakukan oleh Perusahaan Paving Sidodadi Jaya Malang adalah dengan menetapkan penjualan tunai sebesar 30 % dan penjualan kredit sebesar 70 %.

Tabel 16
Perusahaan Paving Sidodadi Jaya Malang
Ramalan Penjualan Per Bulan Tahun 2008
(dalam Rupiah)

Bulan Penjualan	Penj. Tunai 30 %	Penj. Kredit 70 %	Total
Januari	35.215.416,00	82.169.304,00	117.384.720,00
Februari	35.215.416,00	82.169.304,00	117.384.720,00
Maret	35.215.416,00	82.169.304,00	117.384.720,00
April	31.693.874,00	73.952.374,00	105.646.248,00
Mei	28.172.333,00	65.735.443,00	93.907.776,00
Juni	28.172.333,00	65.735.443,00	93.907.776,00
Juli	28.172.333,00	65.735.443,00	93.907.776,00
Agustus	28.172.333,00	65.735.443,00	93.907.776,00
September	28.172.333,00	65.735.443,00	93.907.776,00
Oktober	24.650.791,00	57.518.513,00	82.169.304,00
November	24.650.791,00	57.518.513,00	82.169.304,00
Desember	24.650.791,00	57.518.513,00	82.169.304,00
Total	352.154.160,00	821.693.040,00	1.173.847.200,00

Sumber : Data Diolah

2. Skedul Pengumpulan Piutang

Dalam skedul pengumpulan piutang diharapkan akan diterima saldo piutang tahun 2007 pada bulan januari. Sedangkan dari penjualan kredit sebesar 70 % pengumpulannya 60 % diterima 1 bulan setelah penjualan dan sisanya pada bulan berikutnya. Adapun skedul pengumpulan piutang dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini :



Sisa Piutang pada tanggal 31 Desember :

Penjualan Bulan November = Rp. 57.518.513,00 x 40 % = Rp. 23.007.405,00

Penjualan Bulan Desember = Rp. 57.518.513,00

3. Skedul Pembayaran kembali pinjaman dan bunga bank

Tabel 18
Perusahaan Paving Sidodadi Jaya Malang
Pembayaran kembali pinjaman dan bunga bank
(dalam Rupiah)

Keterangan	Pinjaman	Bunga 1,33 %	Pembayaran	Sisa
Januari	32.000.000,00	425.600,00	4.000.000,00	28.000.000,00
Februari	28.000.000,00	372.400,00	4.000.000,00	24.000.000,00
Maret	24.000.000,00	319.200,00	4.000.000,00	20.000.000,00
April	20.000.000,00	266.000,00	4.000.000,00	16.000.000,00
Mei	16.000.000,00	212.800,00	4.000.000,00	12.000.000,00
Juni	12.000.000,00	159.600,00	4.000.000,00	8.000.000,00
Juli	8.000.000,00	106.400,00	4.000.000,00	4.000.000,00
Agustus	4.000.000,00	53.200,00	4.000.000,00	-
September	-	-	-	-
Oktober	-	-	-	-
November	-	-	-	-
Desember	-	-	-	-
Total		1.915.200,00		

4. Skedul Perubahan Posisi Kas

Adapun ramalan yang digunakan dalam menyusun perubahan posisi kas adalah sebagai berikut :

- **Perencanaan Kas**

Kas Tahun 2007 Rp. 239.395.852,00

Saldo Kas Optimal (10 %) Rp. 406.828.13,00 Rp. 40.682.813,00

Kas yang dapat dimanfaatkan Rp. 198.713.039,00

Bila kas sebesar 190.000.000,00 dimanfaatkan untuk deposito dengan bunga 6 % per tahun, maka keuntungan yang diperoleh :

Rp. 190.000.000,00 X 6 % Rp. 11.400.000,00

Pajak pendapatan Bunga 15 % X Rp.11.400.000,00 Rp. 1.710.000,00

Keuntungan bunga bersih Rp. 9.690.000,00

Keuntungan bunga per bulan :

Rp. 9.690.000,00
= 12

= Rp. 807.500,00

Saldo Kas Awal Tahun 2008

Saldo Kas Akhir Tahun 2007 Rp. 239.395.852,00

Deposito Rp. 190.000.000,00

Saldo Kas Awal Tahun 2008 Rp. 49.395.852,00

- Besarnya piutang berdasarkan skedul pengumpulan piutang dan saldo piutang yang nampak pada neraca adalah berasal dari piutang akhir tahun pada skedul pengumpulan piutang.
- Pembelian diproyeksikan sebesar Rp. 439.584.662,00. pembayaran dilakukan secara tunai 20 % dan 80 % dilakukan secara kredit yang akan dibayar 1 bulan setelah pembelian.
- Saldo hutang usaha yang nampak adalah sisa pembelian kredit pada bulan Desember yaitu Rp. 24.616.741,00.
- Besarnya biaya operasi dan biaya produksi tahun 2008 sesuai dengan proyeksi masing-masing.
- Pembayaran hutang dagang dan hutang bank 2007 diharapkan sudah lunas pada akhir bulan Oktober. Dengan besar pembayaran yang sama tiap bulan.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA







5. Menyusun Proyeksi Laporan Keuangan

Setelah melalui perhitungan-perhitungan di atas, maka akan disusun proyeksi laporan keuangan dengan berdasar ramalan perhitungan biaya-biaya di atas :

- a. Menyusun laporan harga pokok penjualan

Tabel 21
Perusahaan Paving Sidodadi Jaya
Laporan Harga Pokok Penjualan
Periode yang berakhir 31 Desember 2008
(dalam Rupiah)

Keterangan	2008
Persediaan Awal Bahan Baku	40.765.000,00
Pembelian	439.584.662,00
Bahan Baku yang siap dipakai	480.349.662,00
Persediaan Akhir Bahan Baku	44.708.600,00
Pemakaian Bahan Baku	435.641.062,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	185.299.055,00
Biaya Overhead Pabrik	173.168.664,00
Total Biaya Produksi	794.108.781,00
Persediaan Barang Dalam Proses Awal	42.675.000,00
Persediaan Barang Dalam Proses Akhir	49.795.333,00
Harga Pokok Produksi	786.988.448,00
Persediaan Awal Barang Jadi	44.634.480,00
Barang Tersedia Untuk Dijual	831.622.928,00
Persediaan Akhir Barang Jadi	63.923.200,00
Harga Pokok Penjualan	767.699.728,00

Sumber : Data Diolah

- b. Menyusun proyeksi laba rugi
1. Besarnya penjualan untuk tahun 2008 adalah sebesar proyeksi yang telah dibuat sebesar Rp. 1.173.847.200,00
 2. HPP sebesar proyeksi yang telah dibuat sebesar Rp. 767.699.728,00
 3. Besarnya biaya operasional sebesar Rp. 120.887.787,00

4. Biaya bunga sebesar Rp. 1.915.200,00 diperoleh dari skedul pembayaran pinjaman dan bunga pada bank
5. Pendapatan bunga deposito sebesar Rp. 9.690.000,00
6. Pajak sebesar :
 - 10 % X Rp. 50.000.000,00 =Rp. 5.000.000,00
 - 15 % X Rp. 50.000.000,00 =Rp. 7.500.000,00
 - 30 % X Rp. 193.034.485,00 =Rp.57.910.346,00 +

Rp.68.714.055,50

Tabel 22
Perusahaan Paving Sidodadi Jaya
Proyeksi Laba Rugi
Periode yang berakhir 31 Desember 2008
(dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun
	2005
Penjualan Tunai	352.154.160,00
Penjualan Kredit	821.693.040,00
Total Penjualan	1.173.847.200,00
Harga Pokok Penjualan	767.699.728,00
LABA KOTOR	406.147.472,00
Biaya Operasional	120.887.787,00
LABA (RUGI) USAHA	285.259.685,00
Pendapatan Bunga	9.690.000,00
Biaya Bunga	1.915.200,00
LABA SEBELUM PAJAK	293.034.485,00
Pajak	70.410.346,00
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	222.624.139,00

Sumber : Data Diolah

Tabel 23
Perusahaan Paving Sidodadi Jaya Malang
Proyeksi Laporan Perubahan Modal Tahun 2008

Modal, 1 Januari 2008	Rp. 736.416.277,00
Laba Tahun Berjalan	<u>Rp. 222.624.139,00</u> +
	Rp. 959.040.416,00
Prive	<u>Rp. 70.000.000,00</u>
Modal, 31 Desember 2008	Rp. 889.040.416,00

c. Menyusun Proyeksi neraca

1. Jumlah kas diperoleh dari budget kas sebesar Rp.92.533.202,00

2. Deposito berasal dari kas yang dapat dimanfaatkan pada tahun 2007 yaitu sebesar Rp. 190.000.000,00
3. Piutang diperoleh dari penjualan kredit yang belum terkumpul sebesar Rp. 80.525.918,00
4. Jumlah Persediaan adalah sebesar Rp.158.427.133,00
5. Jumlah hutang usaha perusahaan sebesar Rp. 24,616,741.00 berasal dari pembelian kredit yang belum terbayar.
6. Hutang Bank berjumlah nol karena pada proyeksi perubahan posisi kas tidak terjadi pinjaman pada bank dan perusahaan melakukan pembayaran hutang bank tahun 2007.
7. Hutang pajak sebesar yang tercantum pada laporan laba rugi sebesar Rp.70.410.346,00
8. Modal diperoleh dari proyeksi laporan perubahan modal tahun 2008 yaitu sebesar Rp. 889.040.416,00



Tabel 24
Perusahaan Paving Sidodadi Jaya Malang
Proyeksi Neraca
Per 31 Desember 2008
(dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun 2005
AKTIVA	
AKTIVA LANCAR	
Kas	92.533.202,00
Deposito	190.000.000,00
Piutang Usaha	80.525.918,00
Persediaan	158.427.133,00
JUMLAH AKTIVA LANCAR	521.486.253,00
AKTIVA TETAP	
Tanah	125.000.000,00
Gedung Kantor	87.500.000,00
Akum. Penyusutan Gedung Kantor	(40.500.000,00)
Gedung Pabrik	205.000.000,00
Akum. Penyusutan Gedung Pabrik	(122.500.000,00)
Mesin dan Peralatan	176.300.000,00
Akum. Penyusutan Mesin & Peralatan	(97.687.500,00)
Inventaris Kantor	24.000.000,00
Akum. Penyusutan Peralatan Kantor	(14.375.000,00)
Kendaraan	246.875.000,00
Akum. Penyusutan Kendaraan	(127.031.250,00)
Jumlah Aktiva Tetap	462.581.250,00
Total Aktiva	984.067.503,00
PASIVA	
KEWAJIBAN LANCAR	
Hutang Usaha	24.616.741,00
Hutang Bank	-
Hutang Pajak	70.410.346,00
JUMLAH PASIVA LANCAR	95.027.087,00
Ekuitas	
Modal	889.040.416,00
Total Pasiva	984.067.503,00

Sumber : Data Diolah

6. Analisis Perubahan Modal Kerja Proyeksi Neraca

Tabel 25
Perusahaan Paving Sidodadi Jaya
Neraca Perbandingan
Per 31 Desember 2007-2008
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2007	2008	Perubahan
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas	239.395.852,00	92.533.202,00	(146.862.650,00)
Deposito	-	190.000.000,00	190.000.000,00
Piutang Usaha	39.357.800,00	80.525.918,00	41.168.118,00
Persediaan	128.074.480,00	158.427.133,00	30.352.653,00
JUMLAH AKTIVA LANCAR	406.828.132,00	521.486.253,00	114.658.121,00
AKTIVA TETAP			
Tanah	125.000.000	125.000.000	-
Gedung Kantor	87.500.000	87.500.000	-
Akm.Peny. Gedung Kantor	(37.125.000)	(40.500.000)	(3.375.000,00)
Gedung Pabrik	205.000.000	205.000.000	-
Akm. Peny. Gedung Pabrik	(113.750.000)	(122.500.000)	(8.750.000,00)
Mesin dan Peralatan	176.300.000	176.300.000	-
Akm. Peny. Mesin dan Peralatan	(78.150.000)	(97.687.500)	(19.537.500,00)
Inventaris Kantor	24.000.000	24.000.000	-
Akm. Peny. Peralatan Kantor	(11.500.000)	(14.375.000)	(2.875.000,00)
Kendaraan	246.875.000	246.875.000	-
Akm. Penyusutan Kendaraan	(100.546.875)	(127.031.250)	(26.484.375,00)
Jumlah Aktiva Tetap	523.603.125,00	462.581.250,00	(61.021.875,00)
Total Aktiva	930.431.257,00	984.067.503,00	53.636.246,00
PASIVA			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang Usaha	153.490.680,00	24.616.741,00	(128.873.939,00)
Hutang Bank	32.000.000,00	-	(32.000.000,00)
Hutang Pajak	8.524.300,00	70.410.346,00	61.886.046,00
JUMLAH PASIVA LANCAR	194.014.980,00	95.027.087,00	(98.987.893,00)
Ekuitas Modal	736.416.277,00	889.040.416,00	152.624.139,00
Total Pasiva	930.431.257,00	984.067.503,00	53.636.246,00

Sumber : Data Diolah

Tabel 26
Perusahaan Paving Sidodadi Jaya
Laporan Perubahan Modal Kerja
Per 31 Desember 2007-2008
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2007	2008	Perubahan naik/ turun
Aktiva			
Aktiva Lancar			
Kas	239.395.852,00	92.533.202,00	(146.862.650,00)
Deposito	-	190.000.000,00	190.000.000,00
Piutang Usaha	39.357.800,00	80.525.918,00	41.168.118,00
Persediaan	128.074.480,00	158.427.133,00	30.352.653,00
Jumlah Aktiva Lancar	406.828.132,00	521.486.253,00	114.658.121,00
Pasiva			
Hutang Lancar			
Hutang Usaha	153.490.680,00	24.616.741,00	(128.873.939,00)
Hutang Bank	32.000.000,00	-	(32.000.000,00)
Hutang Pajak	8.524.300,00	70.410.346,00	61.886.046,00
Jumlah Hutang Lancar	194.014.980,00	95.027.087,00	(98.987.893,00)
Kenaikan Modal Kerja	212.813.152,00	426.459.166,00	213.646.014,00

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2006 – 2007, dapat diketahui sumber modal kerja yang diperoleh selama satu periode dan untuk apa modal kerja yang diterima tersebut.

Sumber Modal Kerja :

1. Laba	Rp	222.624.139,00
2. Akumulasi Penyusutan	Rp	61.021.875,00
	Rp	283.646.014,00

Penggunaan Modal Kerja :

1. Prive	Rp	70.000.000,00
	Rp	71.479.248,00

Kenaikan Modal Kerja Rp 213.646.014,00

7. Analisis Rasio Proyeksi Laporan Keuangan

Setelah dibuat proyeksi laporan keuangan tahun 2008, selanjutnya dilakukan penghitungan rasio atas proyeksi laporan keuangan tersebut yang nantinya akan dibandingkan dengan rasio keuangan tahun 2007. adapun perhitungan dari rasio keuangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

a. Net Working Capital

$$\begin{aligned} \text{Net Working Capital} &= \text{Current Asset} - \text{current Liabilities} \\ \text{Net Working Capital 2008} &= \text{Rp.521.486.253,00} - \text{Rp95.027.087,00} \\ &= \text{Rp. 426.459.166,00} \end{aligned}$$

b. Current Ratio

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \\ \text{Current Ratio 2008} &= \frac{\text{Rp.521.486.253,00}}{\text{Rp95.027.087,00}} \\ &= 5,48 \end{aligned}$$

c. Quick Ratio

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \\ \text{Quick Ratio 2008} &= \frac{(\text{521.486.253,00} - \text{158.427.133,00})}{\text{95.027.087,00}} \\ &= 3,82 \end{aligned}$$

• Working Capital Turn Over

$$\begin{aligned} \text{Working Capital Turn Over} &= \frac{\text{Sales}}{\text{Net Working Capital}} \\ \text{WCTO 2008} &= \frac{\text{Rp.1.173.847.200,00}}{\text{Rp.426.459.166,00}} \\ &= 2,75 \end{aligned}$$

2. Rasio Aktivitas

• Inventory Turn Over

$$\text{ITO} = \frac{\text{H arg a Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

$$\begin{aligned} \text{ITO 2008} &= \frac{767.699.728,00}{((128.074.480,00 + 158.427.133,00) : 2)} \\ &= 5,35 \text{ kali} \end{aligned}$$

- *Average Age of Inventory*

$$\text{Average Age of Inventory} = \frac{360}{\text{ITO}}$$

$$\text{Average Age of Inventory 2008} = \frac{360}{5,35}$$

$$= 67,28 \text{ hari}$$

- *Account Receivable Turn Over*

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Annual Credit Sales}}{\text{Average Account Receivable}}$$

$$\begin{aligned} \text{Account Receivable Turnover 2008} &= \frac{821.693.040,00}{(39.357.800,00 + 80.525.918,00) / 2} \\ &= 13,70 \text{ kali} \end{aligned}$$

- *Account Age Receivable*

$$\text{Average Age of Account Receivable} = \frac{360}{\text{ARTO}}$$

$$\text{Average Age of Account Receivable 2008} = \frac{360}{13,70}$$

$$= 26,27 \text{ hari}$$

3. Rasio Hutang

- *Debt Ratio* = $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$

$$\text{Debt Ratio 2008} = \frac{\text{Rp } 95.027.087,00}{\text{Rp } 984.067.503,00} = 0,096$$

4. Rasio Profitabilitas

- *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Gross Profit Margin 2008} = \frac{406.147.472,00}{1.173.847.200,00}$$

$$= 0,34$$

- *Operating Profit Margin*

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating profit}}{\text{Sales}}$$

$$\begin{aligned} \text{Operating Profit Margin 2008} &= \frac{\text{Rp. 285.259.685,00}}{\text{Rp.1.173.847.200,00}} \\ &= 0,24 \end{aligned}$$

- *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Sales}}$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin 2008} &= \frac{\text{Rp.222.624.139,00}}{\text{Rp.1.173.847.200,00}} \\ &= 0,189 \end{aligned}$$

- *Total Assets Turn Over*

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turn Over 2008} &= \frac{\text{Rp.1.173.847.200,00}}{\text{Rp. 984.067.503,00}} \\ &= 1,19 \end{aligned}$$

- *Return on Investment*

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total Assets}}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment 2008} &= \frac{\text{Rp.222.624.139,00}}{\text{Rp. 984.067.503,00}} \\ &= 0,22 \end{aligned}$$

Tabel 27
Perusahaan Paving Sidodadi Jaya
Perbandingan Rasio Keuangan Tahun 2007
dan Rasio Proyeksi Laporan Keuangan Tahun 2008

Keterangan	2007	2008
Rasio Likuiditas		
NWC	Rp. 212.813.152,00	Rp. 426.459.166,00
<i>Current ratio</i>	2,096	5,48
<i>Quick ratio</i>	1,43	3,82
WCTO	4,5	2,75
Rasio Aktivitas		
ITO	5,25	5,35
<i>Average Age of Inventory</i>	68,57	67,28
ARTO	18,16	13,70
<i>Account Age Receivable</i>	19,82	26,27
Rasio Hutang		
<i>Debt ratio</i>	0,208	0,096
Rasio Profitabilitas		
<i>Gross Profit Margin</i>	0,34	0,34
<i>Operating Profit Margin</i>	0,23	0,24
<i>Net Profit Margin</i>	0,17	0,18
<i>Total Assets Turn Over</i>	1,04	1,19
<i>Return on Investment</i>	0,18	0,22

Dari analisis di atas menunjukkan peningkatan efisiensi usaha yang ada di perusahaan. Rasio likuiditas mengalami peningkatan dari sebelumnya. Peningkatan ini bukan berarti masih terjadi penumpukan pada kas karena kas yang berlebih telah dialokasikan pada deposito yang mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan sehingga pendayagunaan lebih baik pada dana modal kerja perusahaan. Kenaikan rasio likuiditas juga disebabkan karena menurunnya tingkat hutang lancar pada perusahaan.

Tingkat rasio aktivitas perusahaan paving Sidodadi Jaya pada tahun 2008 juga mengalami peningkatan. ITO perusahaan mengalami peningkatan dari 5,25

kali menjadi 5,35 kali yang menunjukkan bahwa persediaan tersimpan di gudang selama 67,28 hari. Pada rasio ARTO mengalami penurunan dari 18,16 kali pada tahun 2007 menjadi 13,70 kali pada tahun 2008. ini disebabkan penjualan kredit yang besar memaksa perusahaan untuk meningkatkan saldo piutang.

Rasio hutang mengalami penurunan sehingga pada proyeksi tahun 2008 menunjukkan bahwa Perusahaan Paving Sidodadi Jaya dapat mengurangi tingkat leverage perusahaan. Pada rasio tahun 2008 menunjukkan bahwa 9,6 % total aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Pada rasio profitabilitas juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yang menandakan performansi perusahaan dalam menciptakan laba semakin meningkat. Pada rasio *gross profit* margin tidak mengalami perubahan lebih dikarenakan perusahaan masih menanggung beban pokok penjualan yang meningkat karena peningkatan jumlah penjualan perusahaan. *Net profit margin* mengalami peningkatan dari 17 % menjadi 18 %. Total Asset Turnover juga mengalami peningkatan dari sebelumnya 1,04 kali menjadi 1,20 kali sehingga menunjukkan meningkatnya tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan.

Kenaikan komponen profitabilitas di atas mengakibatkan kenaikan ROI yaitu dari 18 % menjadi 22 %. Kenaikan yang cukup signifikan ini memperlihatkan meningkatnya efisiensi usaha perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Laporan tentang perubahan modal kerja akan memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen mengelola perputaran atau sirkulasi modal kerja. Laporan ini akan memberikan jawaban atas posisi keuangan jangka pendek (posisi modal kerja) perusahaan paving Sidodadi Jaya, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi selama periode 2005 – 2007.

Berdasarkan analisis tentang kenaikan dan penurunan dalam pos-pos neraca yang diperbandingkan antara tahun 2005 sampai 2007, serta melalui analisis rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang dan rasio profitabilitas, dengan membandingkan antar pos keuangan neraca dan laba rugi diperoleh kesimpulan kinerja perusahaan paving Sidodadi Jaya Malang dalam mengelola modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2005 – 2006, perusahaan mampu mengelola modal kerja dengan baik, hal itu dibuktikan dari sumber modal kerja sebesar Rp 239.479.738,00 lebih besar daripada penggunaan modal kerja sebesar Rp 185.000.000,00 sehingga terdapat kenaikan modal kerja sebesar Rp 54.479.738,00

Kemampuan Perusahaan Paving Sidodadi Jaya Malang pada tahun 2005 – 2006 dibuktikan dari analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio hutang yang cenderung lebih baik daripada tahun 2005.

Pengelolaan modal kerja yang baik pada tahun 2005 – 2006 memberikan kontribusi terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba pada setiap aktivitas. Hal itu terbukti dari rasio profitabilitas tahun 2006 lebih baik daripada tahun 2005.

2. Pada tahun 2006 – 2007, kemampuan perusahaan dalam mengelola modal mengalami peningkatan. Hal itu disebabkan karena perusahaan memiliki sumber modal kerja yang berasal dari laba dan akumulasi penyusutan yang lebih besar daripada penggunaan dana modal kerja. Pada tahun 2006-2007 laporan sumber dan penggunaan modal kerja

menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap dana modal kerja yaitu sebesar Rp. 144.052.904,00.

Laporan modal kerja tersebut dibuktikan dari rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio hutang tahun 2007 dinilai lebih buruk daripada tahun 2006. Perusahaan memiliki *net working capital* yang tinggi, artinya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mengalami penumpukan. Perusahaan juga kurang mampu dalam mengelola piutang dan persediaan sehingga berdampak pada kontribusi laba perusahaan yang menurun.

Kinerja pengelolaan modal kerja yang kurang baik berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Hal itu dibuktikan dari rasio profitabilitas tahun 2007 cenderung mengalami penurunan daripada tahun 2006.

3. Penilaian terhadap pengelolaan modal kerja tahun 2005 – 2007 ditindaklanjuti dengan adanya perubahan pada beberapa kebijakan, terutama kebijakan pengelolaan kas dan kebijakan kredit. Diharapkan dengan kebijakan yang baru dapat memberi perbaikan.

Melalui proyeksi atas laporan keuangan, laporan pengelolaan modal kerja dan analisis rasio keuangan antara 2007 – 2008, kemampuan perusahaan untuk mengelola modal kerja mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan pendayagunaan modal kerja yang lebih baik serta peningkatan profitabilitas perusahaan.

B. Saran

1. Mencermati kinerja tahun 2008 adalah berupa perencanaan atau prediksi, maka berhasil tidaknya prediksi tersebut tergantung pada implementasi pelaksanaan dari perencanaan tersebut. Untuk itu diharapkan perusahaan paving Sidodadi Jaya tertib dan disiplin dalam melaksanakan kebijakan yang telah dibuat.
2. Keberhasilan dari pengelolaan modal kerja merupakan kinerja semua tim dalam organisasi. Untuk itu perlu adanya kerja sama dan koordinasi antar semua bagian dalam tim kerja.

3. Bagian produksi hendaknya dalam melakukan prediksi penjualan, pengendalian bahan baku, tenaga kerja langsung dan BOP sehingga harga pokok produksi dapat lebih efisien.
4. Bagian penjualan hendaknya dapat lebih proaktif dalam melakukan kegiatan penjualan kredit dan melakukan penagihan secara optimal.
5. Bagian keuangan hendaknya dapat melakukan perencanaan sumber dan penggunaan modal kerja secara optimal sehingga tidak sampai terjadi penumpukan modal kerja terutama pada pos kas yang berlebih, yang berakibat kurang baik pada jangka pendek perusahaan.

Perlu adanya evaluasi menyeluruh berkaitan dengan kebijakan perusahaan sehingga dapat diperoleh upaya perbaikan untuk selanjutnya.

